

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengembalian atas ekuitas tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan. Secara praktis, investor cenderung merespons positif terhadap sinyal profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE karena indikator tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang tersedia.
2. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi *gross profit margin* tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa margin laba kotor saja belum menjadi faktor penentu utama bagi investor ketika menilai prospek nilai perusahaan.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan *net profit margin* tidak berdampak nyata terhadap nilai perusahaan. Dalam praktiknya, investor lebih

memprioritaskan seluruh keuntungan perusahaan dibandingkan perbedaan margin laba bersih dalam pengambilan keputusan investasi.

4. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya kekuatan moderasi dari praktik tata kelola perusahaan terhadap kaitan antara ROE dan nilai perusahaan. Artinya, implementasi GCG belum efektif menguatkan atau mengubah dampak profitabilitas ekuitas terhadap penilaian pasar.
5. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menandakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara *gross profit margin* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kualitas GCG yang ada belum berhasil menjadikan GPM sebagai faktor yang lebih relevan bagi penilaian investor.
6. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak mengubah hubungan antara *net profit margin* dan nilai perusahaan. Praktisnya, perbaikan atau keberadaan GCG belum cukup untuk membuat NPM menjadi pengaruh dalam penilaian nilai perusahaan.

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara lebih stabil.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi *good corporate governance* yang lebih beragam, seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional agar mampu menggambarkan efektivitas tata kelola perusahaan secara lebih menyeluruh.
3. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan agar model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang lebih kuat.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi

nilai perusahaan, serta referensi yang dijadikan pembanding dalam menginterpretasikan hasil penelitian masih relatif terbatas.

2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2022-2024 sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan hubungan antarvariabel jangka panjang.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan ROE dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.
2. Tidak berpengaruhnya *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, risiko, dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan margin laba, tetapi juga perlu menjaga kinerja operasional dan strategi bisnis yang mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

3. Ketidakmampuan *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial saja belum cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan tata kelola melalui mekanisme lain, seperti peningkatan peran komisaris independen, komite audit, dan pengawasan institusional agar kredibilitas informasi perusahaan semakin meningkat.